

Analisis Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi Gedung Koperasi Merah Putih di Kota Bengkulu

Muhammad Latif¹

¹Universitas Ratu Samban, muhammadlatif664@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

produktivitas tenaga kerja, proyek konstruksi, tenaga kerja, efisiensi, Koperasi Merah Putih.

Riwayat Artikel:

Diterima 08-05-2026

Direvisi 15-05-2026

Disetujui 27-05-2026

ABSTRAK

Produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan proyek konstruksi, karena berpengaruh terhadap waktu, biaya, dan pencapaian target pekerjaan. Produktivitas yang rendah dapat menyebabkan keterlambatan pekerjaan dan peningkatan biaya proyek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produktivitas tenaga kerja pada pelaksanaan proyek konstruksi Koperasi Merah Putih di Kota Bengkulu serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode observasi lapangan dan penyebaran kuesioner kepada tenaga kerja yang terlibat dalam pelaksanaan proyek. Data produktivitas diperoleh melalui pengamatan waktu kerja dan volume pekerjaan yang dihasilkan, sedangkan faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas dianalisis berdasarkan aspek tenaga kerja, material, peralatan, kondisi lingkungan, dan manajemen pekerjaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tingkat produktivitas tenaga kerja serta menjadi dasar dalam meningkatkan efisiensi pelaksanaan proyek konstruksi Koperasi Merah Putih di Kota Bengkulu.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Penulis Korespondensi:

Muhammad Latif

Universitas Ratu Samban, muhammadlatif664@gmail.com

PENDAHULUAN

Proyek konstruksi merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai sumber daya, seperti tenaga kerja, material, peralatan, biaya, dan waktu yang harus dikelola secara efektif untuk mencapai target pekerjaan. Keberhasilan suatu proyek konstruksi pada dasarnya tidak hanya ditentukan oleh pencapaian mutu, tetapi juga oleh kemampuan pelaksana dalam mengendalikan waktu dan biaya. Salah satu sumber daya yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan konstruksi adalah tenaga kerja karena sebagian besar aktivitas pekerjaan di lapangan secara langsung dipengaruhi oleh kemampuan, keterampilan, pengalaman, dan kondisi pekerja. Produktivitas tenaga kerja yang baik dapat membantu proyek mencapai target pekerjaan sesuai dengan waktu yang direncanakan, sedangkan produktivitas yang rendah dapat menyebabkan keterlambatan pekerjaan dan berpotensi meningkatkan biaya pelaksanaan.

Produktivitas tenaga kerja dalam proyek konstruksi dapat dipahami sebagai kemampuan tenaga kerja menghasilkan volume pekerjaan dalam satuan waktu tertentu. Tingkat produktivitas dipengaruhi oleh berbagai kondisi, baik yang berasal dari tenaga kerja maupun lingkungan pelaksanaan pekerjaan. Faktor seperti pengalaman dan keterampilan pekerja, komposisi kelompok kerja, kondisi cuaca, ketersediaan material, peralatan kerja, jam kerja, sistem pengawasan, serta metode pelaksanaan dapat menyebabkan perbedaan produktivitas antarpekerjaan. Oleh karena itu, pengukuran produktivitas diperlukan untuk mengetahui kemampuan aktual tenaga kerja dalam menghasilkan pekerjaan dibandingkan dengan target atau standar yang telah direncanakan.

Pengelolaan sumber daya manusia menjadi semakin penting karena pekerjaan konstruksi memiliki karakteristik yang berbeda dengan kegiatan produksi pada umumnya. Aktivitas konstruksi dilaksanakan di lapangan dengan kondisi yang dapat berubah-ubah dan melibatkan interaksi antara pekerja, peralatan, material, serta pengawas. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efisiensi pekerjaan. Mantap dan Munizar (2019) menunjukkan bahwa faktor manusia memiliki hubungan yang penting dengan pelaksanaan pekerjaan konstruksi. Dalam penelitian mengenai *human error* di Kota Bengkulu, mereka menjelaskan bahwa kesalahan manusia dapat terjadi karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman, sistem kerja, maupun kondisi pelaksanaan pekerjaan. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya pengaturan jam kerja, waktu istirahat, prosedur kerja, dan kondisi tenaga kerja untuk mengurangi kesalahan dalam pekerjaan konstruksi.

Selain faktor tenaga kerja, keberhasilan proyek juga dipengaruhi oleh pengelolaan waktu dan sumber daya secara keseluruhan. Munizar dan Leonanda (2025) dalam penelitian mengenai penerapan Earned Value Management (EVM) pada proyek peningkatan jalan menunjukkan bahwa pengendalian biaya dan waktu merupakan bagian penting dalam manajemen proyek konstruksi. Penyimpangan terhadap rencana waktu dan biaya dapat menjadi indikasi adanya permasalahan dalam pengelolaan proyek sehingga diperlukan sistem pengendalian yang efektif. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada pengendalian biaya dan waktu, hasilnya menunjukkan pentingnya pengukuran kinerja proyek secara objektif, yang salah satunya dapat didukung melalui pengukuran produktivitas tenaga kerja.

Kinerja proyek konstruksi juga sangat berkaitan dengan efektivitas pengawasan di lapangan. Wijaya dan Munizar (2026), dalam penelitian mengenai kinerja konsultan pengawas pada proyek rekonstruksi Jalan Puguk–Lubuk Resam di Provinsi Bengkulu,

menggunakan indikator kinerja untuk menilai pelaksanaan pengawasan proyek. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengawasan merupakan bagian penting dalam memastikan pekerjaan konstruksi dapat berjalan sesuai dengan aspek mutu, waktu, biaya, dan keselamatan. Dalam konteks produktivitas tenaga kerja, pengawasan yang baik diperlukan untuk memastikan tenaga kerja melaksanakan pekerjaan sesuai metode, target, dan standar yang telah ditetapkan.

Produktivitas juga memiliki hubungan dengan pengelolaan pembangunan infrastruktur secara keseluruhan. Munizar dan Simanjuntak (2018) dalam penelitian mengenai kinerja pembangunan berkelanjutan pada proyek konstruksi pemerintah di Kota Bengkulu menekankan pentingnya pengelolaan pembangunan yang memperhatikan berbagai aspek secara terpadu. Kinerja pembangunan tidak hanya berkaitan dengan hasil fisik, tetapi juga bagaimana sumber daya pembangunan dikelola untuk mencapai hasil yang efektif dan berkelanjutan. Hal tersebut memperkuat pentingnya pengelolaan sumber daya proyek, termasuk tenaga kerja, agar pelaksanaan pekerjaan dapat berlangsung secara efisien.

Dalam pelaksanaan proyek pembangunan Koperasi Merah Putih di Kota Bengkulu, produktivitas tenaga kerja menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan karena pencapaian target pembangunan sangat bergantung pada kemampuan tenaga kerja dalam menyelesaikan volume pekerjaan sesuai waktu yang tersedia. Karakteristik pekerjaan konstruksi yang melibatkan berbagai jenis pekerjaan, mulai dari pekerjaan persiapan, struktur, arsitektur, hingga pekerjaan akhir, membutuhkan koordinasi yang baik antara tenaga kerja, material, peralatan, dan pengawasan. Perbedaan tingkat produktivitas pada masing-masing jenis pekerjaan dapat menyebabkan terjadinya perbedaan pencapaian progres di lapangan.

Permasalahan produktivitas tenaga kerja dapat terlihat ketika volume pekerjaan yang dihasilkan tidak sebanding dengan waktu dan jumlah tenaga kerja yang digunakan. Produktivitas yang rendah dapat menyebabkan pekerjaan membutuhkan waktu lebih lama dari rencana. Sebaliknya, produktivitas yang tinggi dapat membantu mempercepat penyelesaian pekerjaan dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Oleh karena itu, pengukuran produktivitas secara langsung di lapangan diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kemampuan tenaga kerja dalam menyelesaikan pekerjaan konstruksi.

Penelitian mengenai produktivitas tenaga kerja pada proyek Koperasi Merah Putih di Kota Bengkulu menjadi penting karena penelitian ini tidak hanya mengukur jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh tenaga kerja, tetapi juga dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas. Faktor tersebut meliputi faktor tenaga kerja, material, peralatan, kondisi lingkungan, dan manajemen pelaksanaan. Dengan mengetahui faktor yang paling dominan, pihak pelaksana proyek dapat menentukan strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi potensi keterlambatan pekerjaan.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Rezi Munizar sebelumnya, tetapi memiliki fokus yang berbeda. Penelitian Munizar dan Leonanda (2025) berfokus pada pengendalian biaya dan waktu proyek menggunakan EVM, sedangkan Mantap dan Munizar (2019) berfokus pada faktor *human error* yang berkaitan dengan keselamatan kerja. Sementara itu, penelitian ini secara khusus diarahkan untuk mengukur produktivitas tenaga kerja pada pelaksanaan proyek konstruksi Koperasi Merah Putih di Kota Bengkulu serta menganalisis

faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan demikian, penelitian ini dapat melengkapi kajian manajemen konstruksi melalui pendekatan yang lebih spesifik terhadap kinerja sumber daya manusia di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat produktivitas tenaga kerja pada pelaksanaan proyek konstruksi Koperasi Merah Putih di Kota Bengkulu serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat produktivitas aktual tenaga kerja dan menjadi bahan pertimbangan bagi pelaksana proyek dalam meningkatkan efisiensi penggunaan tenaga kerja, mengoptimalkan metode pelaksanaan, serta mencapai target waktu dan mutu pekerjaan secara lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei lapangan untuk menganalisis produktivitas tenaga kerja pada pelaksanaan proyek konstruksi Koperasi Merah Putih di Kota Bengkulu. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian menghasilkan data berupa jumlah tenaga kerja, waktu kerja, volume pekerjaan, serta tingkat produktivitas yang dapat dianalisis secara numerik. Pengukuran produktivitas dilakukan dengan membandingkan volume pekerjaan yang dihasilkan dengan sumber daya tenaga kerja dan waktu yang digunakan. Pendekatan pengukuran kinerja pekerjaan secara kuantitatif juga relevan dengan penelitian Munizar dan Leonanda (2025) yang menggunakan pengukuran kinerja untuk mengevaluasi pelaksanaan proyek konstruksi dari aspek waktu dan biaya.

Penelitian dilakukan pada proyek pembangunan Koperasi Merah Putih di Kota Bengkulu. Objek penelitian adalah tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi, seperti pekerja, tukang, kepala tukang, dan tenaga kerja lainnya. Pemilihan objek dilakukan berdasarkan jenis pekerjaan yang memiliki aktivitas tenaga kerja cukup dominan dan dapat diamati secara langsung. Pengamatan dilakukan pada beberapa jenis pekerjaan, seperti pekerjaan pondasi, struktur beton, pemasangan dinding, plesteran, pekerjaan lantai, dan pekerjaan lainnya sesuai dengan tahapan pelaksanaan proyek. Pemilihan beberapa jenis pekerjaan dimaksudkan untuk memperoleh gambaran produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan konstruksi yang berbeda.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lokasi proyek, pencatatan jumlah tenaga kerja, pengamatan waktu kerja efektif, pengukuran volume pekerjaan yang diselesaikan, serta penyebaran kuesioner kepada tenaga kerja dan pihak pelaksana proyek. Data sekunder diperoleh dari dokumen proyek berupa gambar kerja, Rencana Anggaran Biaya (RAB), jadwal pelaksanaan, laporan harian, daftar tenaga kerja, serta data volume pekerjaan. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung untuk membandingkan produktivitas aktual dengan target atau rencana pekerjaan.

Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui observasi langsung dengan metode time study. Pengamatan dilakukan dengan mencatat waktu mulai dan selesai pekerjaan serta waktu kerja efektif yang digunakan tenaga kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Waktu tidak efektif seperti istirahat, menunggu material, menunggu instruksi, perpindahan alat, atau kegiatan lain yang tidak menghasilkan pekerjaan juga dicatat sebagai

bagian dari pengamatan. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui proporsi waktu efektif dan waktu tidak efektif selama pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat diketahui kondisi aktual produktivitas tenaga kerja di lapangan.

Produktivitas tenaga kerja dianalisis berdasarkan perbandingan antara volume pekerjaan yang dihasilkan dengan jumlah tenaga kerja dan waktu kerja yang digunakan. Hasil perhitungan kemudian dinyatakan dalam satuan produktivitas yang sesuai dengan jenis pekerjaan, misalnya meter persegi per orang-hari untuk pekerjaan pemasangan dinding atau plesteran, meter kubik per orang-hari untuk pekerjaan beton, dan satuan lainnya sesuai dengan karakteristik pekerjaan. Produktivitas aktual selanjutnya dibandingkan dengan produktivitas rencana atau standar yang digunakan dalam proyek untuk mengetahui apakah pencapaian tenaga kerja berada di atas, sesuai, atau di bawah target.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas, penelitian menggunakan beberapa indikator, yaitu faktor tenaga kerja, material, peralatan, lingkungan kerja, dan manajemen proyek. Faktor tenaga kerja meliputi pengalaman, keterampilan, kondisi fisik, motivasi, dan kedisiplinan. Faktor material meliputi ketersediaan, kualitas, dan kemudahan memperoleh material. Faktor peralatan meliputi ketersediaan, kondisi, dan kesesuaian peralatan dengan pekerjaan. Faktor lingkungan meliputi cuaca, kondisi lokasi, dan kenyamanan tempat kerja. Sementara itu, faktor manajemen meliputi pengawasan, koordinasi, pembagian tugas, metode kerja, dan pemberian instruksi. Pemilihan faktor manusia sebagai salah satu variabel penelitian juga diperkuat oleh Mantap dan Munizar (2019), yang menunjukkan pentingnya faktor manusia dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi dan upaya mengurangi kesalahan kerja.

Kuesioner faktor produktivitas menggunakan skala Likert 1–5, mulai dari sangat tidak berpengaruh sampai sangat berpengaruh. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap pernyataan mampu mengukur faktor yang diteliti secara tepat dan konsisten. Data hasil kuesioner kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui faktor yang paling dominan memengaruhi produktivitas tenaga kerja.

Selanjutnya dilakukan analisis hubungan antara faktor-faktor produktivitas dengan produktivitas tenaga kerja. Analisis dapat dilakukan menggunakan korelasi dan regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan serta pengaruh faktor tenaga kerja, material, peralatan, lingkungan, dan manajemen terhadap produktivitas. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5%. Faktor dengan nilai pengaruh paling besar selanjutnya ditetapkan sebagai faktor dominan yang perlu mendapatkan perhatian dalam pengelolaan tenaga kerja proyek. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif karena tidak hanya mengukur tingkat produktivitas, tetapi juga menjelaskan penyebab terjadinya perbedaan produktivitas di lapangan.

Hasil pengamatan produktivitas kemudian dibandingkan dengan target pekerjaan dan jadwal pelaksanaan proyek. Apabila produktivitas aktual lebih rendah dari produktivitas yang direncanakan, dilakukan identifikasi terhadap penyebab rendahnya produktivitas berdasarkan hasil observasi dan kuesioner. Sebaliknya, apabila produktivitas aktual lebih tinggi dari target, kondisi yang mendukung pencapaian tersebut dianalisis sebagai praktik yang dapat dipertahankan. Pendekatan pengukuran kinerja seperti ini sejalan dengan

penelitian Munizar dan Leonanda (2025) yang menekankan pentingnya pengukuran kinerja aktual terhadap rencana dalam pengendalian proyek konstruksi.

Secara keseluruhan, tahapan penelitian meliputi studi literatur, identifikasi masalah, survei pendahuluan, penentuan objek dan jenis pekerjaan, pengumpulan data tenaga kerja dan volume pekerjaan, pengamatan waktu kerja, penyebaran kuesioner, pengujian instrumen, perhitungan produktivitas aktual, analisis faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas, perbandingan produktivitas aktual dengan target proyek, serta penyusunan kesimpulan dan rekomendasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat produktivitas tenaga kerja pada proyek Koperasi Merah Putih di Kota Bengkulu dan menjadi dasar untuk meningkatkan efisiensi tenaga kerja serta pencapaian target waktu pelaksanaan proyek.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai produktivitas tenaga kerja pada pelaksanaan proyek konstruksi Koperasi Merah Putih di Kota Bengkulu diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan penyebaran kuesioner kepada tenaga kerja yang terlibat dalam pelaksanaan pekerjaan. Pengamatan dilakukan terhadap beberapa jenis pekerjaan konstruksi dengan memperhatikan jumlah tenaga kerja, waktu kerja efektif, volume pekerjaan yang dihasilkan, serta kondisi pelaksanaan pekerjaan. Berdasarkan hasil pengamatan, produktivitas tenaga kerja menunjukkan perbedaan pada setiap jenis pekerjaan. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan, keterampilan dan pengalaman tenaga kerja, ketersediaan material, kondisi peralatan, lingkungan kerja, serta sistem koordinasi dan pengawasan di lapangan. Pekerjaan yang memiliki metode pelaksanaan sederhana, material tersedia, dan didukung tenaga kerja berpengalaman cenderung menghasilkan produktivitas yang lebih baik dibandingkan pekerjaan yang mengalami berbagai hambatan selama pelaksanaan.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa waktu kerja efektif menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan produktivitas tenaga kerja. Selama pelaksanaan pekerjaan terdapat waktu yang tidak sepenuhnya digunakan untuk menghasilkan pekerjaan, seperti waktu menunggu material, menunggu instruksi, perpindahan peralatan, istirahat, dan kegiatan persiapan pekerjaan. Semakin besar waktu tidak efektif, semakin kecil volume pekerjaan yang dapat dihasilkan dalam satu hari kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas tidak hanya bergantung pada jumlah tenaga kerja, tetapi juga pada bagaimana waktu kerja dapat dimanfaatkan secara optimal. Pengaturan pekerjaan yang baik, penyediaan material sebelum pekerjaan dimulai, serta koordinasi antara tenaga kerja dan pengawas dapat mengurangi waktu yang terbuang sehingga produktivitas dapat ditingkatkan.

Dari aspek tenaga kerja, pengalaman dan keterampilan merupakan faktor yang cukup penting dalam menentukan produktivitas. Tenaga kerja yang memiliki pengalaman lebih lama umumnya lebih memahami metode pelaksanaan, penggunaan peralatan, serta urutan pekerjaan sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efektif. Selain itu, kedisiplinan, kondisi fisik, dan motivasi pekerja juga dapat memengaruhi hasil pekerjaan. Pekerjaan konstruksi yang bersifat fisik membutuhkan kondisi tubuh yang baik sehingga kelelahan dapat menyebabkan penurunan kemampuan kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mantap dan Munizar (2019) yang menunjukkan bahwa faktor manusia merupakan

salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi. Kemampuan, pengalaman, kondisi kerja, dan sistem kerja dapat memengaruhi terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan. Oleh karena itu, pengelolaan tenaga kerja yang baik diperlukan untuk meningkatkan produktivitas sekaligus mengurangi kesalahan pekerjaan.

Ketersediaan material juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Material yang terlambat tersedia menyebabkan tenaga kerja harus menunggu atau mengalihkan pekerjaan ke aktivitas lain. Kondisi tersebut secara langsung mengurangi waktu kerja produktif dan dapat menghambat pencapaian target pekerjaan harian. Sebaliknya, apabila material telah tersedia sesuai kebutuhan dan ditempatkan pada lokasi yang mudah dijangkau, tenaga kerja dapat melaksanakan pekerjaan secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, perencanaan kebutuhan material dan sistem distribusi material di lokasi proyek perlu disesuaikan dengan jadwal pekerjaan agar tidak terjadi waktu tunggu yang tidak diperlukan.

Selain material, kondisi dan ketersediaan peralatan juga berpengaruh terhadap produktivitas. Peralatan yang sesuai dan dalam kondisi baik dapat membantu mempercepat pelaksanaan pekerjaan, sedangkan kerusakan atau keterbatasan jumlah peralatan dapat menyebabkan pekerjaan terhenti atau dilakukan secara manual dengan waktu yang lebih lama. Pemeliharaan peralatan secara berkala dan pemeriksaan sebelum digunakan menjadi bagian penting dalam menjaga kelancaran pekerjaan. Penggunaan peralatan yang sesuai dengan jenis pekerjaan juga dapat mengurangi beban tenaga kerja dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan.

Kondisi lingkungan kerja turut memberikan pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Faktor seperti cuaca panas, hujan, kondisi lokasi yang sempit, akses material, serta kondisi area kerja dapat memengaruhi kenyamanan dan kemampuan pekerja dalam melaksanakan pekerjaan. Pada pekerjaan yang dilakukan di ruang terbuka, kondisi cuaca menjadi salah satu faktor yang sulit dikendalikan dan dapat menyebabkan waktu kerja efektif berkurang. Selain itu, lokasi kerja yang tidak tertata dapat menghambat pergerakan tenaga kerja dan material. Penataan area proyek yang baik diperlukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, nyaman, dan efisien.

Dari aspek manajemen proyek, koordinasi dan pengawasan mempunyai peranan penting dalam mempertahankan produktivitas tenaga kerja. Pembagian tugas yang jelas, pemberian instruksi yang mudah dipahami, ketersediaan gambar kerja, serta komunikasi antara pelaksana, pengawas, dan tenaga kerja dapat mengurangi kesalahan dan waktu tunggu. Sebaliknya, koordinasi yang kurang baik dapat menyebabkan pekerjaan tertunda, pekerjaan harus diperbaiki, atau tenaga kerja menunggu keputusan sebelum melanjutkan aktivitas. Penelitian Munizar dan Leonanda (2025) mengenai penerapan *Earned Value Management* pada pengendalian biaya dan waktu proyek menunjukkan pentingnya membandingkan kondisi aktual dengan rencana untuk mengetahui penyimpangan kinerja proyek. Dalam konteks penelitian ini, pemantauan produktivitas tenaga kerja dapat menjadi salah satu cara untuk mengetahui lebih awal adanya potensi keterlambatan pekerjaan.

Produktivitas tenaga kerja juga berkaitan erat dengan pencapaian waktu pelaksanaan proyek. Apabila produktivitas aktual berada di bawah target yang direncanakan, volume pekerjaan yang dihasilkan setiap hari menjadi lebih kecil sehingga dapat menyebabkan keterlambatan penyelesaian pekerjaan. Sebaliknya, produktivitas yang optimal dapat

membantu proyek mencapai target waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pengendalian produktivitas perlu dilakukan secara rutin dengan membandingkan hasil pekerjaan aktual dengan target harian atau mingguan. Apabila ditemukan penurunan produktivitas, penyebabnya perlu segera diidentifikasi sehingga tindakan perbaikan dapat dilakukan sebelum memberikan dampak yang lebih besar terhadap jadwal proyek.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja pada proyek konstruksi Koperasi Merah Putih di Kota Bengkulu tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu pekerja, tetapi merupakan hasil interaksi antara tenaga kerja, material, peralatan, lingkungan, dan manajemen pelaksanaan. Faktor keterampilan dan pengalaman tenaga kerja, ketersediaan material, kondisi peralatan, serta koordinasi dan pengawasan menjadi aspek yang perlu mendapatkan perhatian dalam meningkatkan produktivitas. Peningkatan produktivitas juga tidak selalu harus dilakukan dengan menambah jumlah tenaga kerja, tetapi dapat dilakukan melalui perbaikan metode kerja, pengurangan waktu menunggu, penyediaan material tepat waktu, pemeliharaan peralatan, peningkatan keterampilan pekerja, serta pengawasan yang lebih efektif.

Temuan penelitian ini memperkuat kajian Rezi Munizar mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya dan pengendalian kinerja dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Pengelolaan sumber daya yang efektif dapat membantu proyek mencapai sasaran waktu, biaya, mutu, dan keselamatan. Dengan demikian, peningkatan produktivitas tenaga kerja pada proyek Koperasi Merah Putih di Kota Bengkulu perlu dilakukan secara terpadu melalui perencanaan tenaga kerja yang baik, pengelolaan material dan peralatan yang tepat, peningkatan koordinasi, serta pemantauan produktivitas secara berkala. Langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pelaksanaan pekerjaan dan mendukung tercapainya target pembangunan proyek sesuai dengan rencana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Produktivitas Tenaga Kerja pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi Koperasi Merah Putih di Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan proyek, khususnya dalam pencapaian target waktu dan volume pekerjaan. Tingkat produktivitas tenaga kerja berbeda pada setiap jenis pekerjaan karena dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan, keterampilan dan pengalaman pekerja, serta kondisi pelaksanaan di lapangan.

Produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, yaitu tenaga kerja, ketersediaan material, kondisi peralatan, lingkungan kerja, serta koordinasi dan pengawasan proyek. Faktor keterampilan dan pengalaman tenaga kerja, ketersediaan material tepat waktu, kondisi peralatan yang baik, serta koordinasi dan pengawasan yang efektif menjadi aspek penting dalam meningkatkan produktivitas. Sebaliknya, waktu menunggu material, kerusakan peralatan, kondisi cuaca, dan kurangnya koordinasi dapat mengurangi waktu kerja efektif dan menyebabkan penurunan produktivitas.

Dengan demikian, peningkatan produktivitas pada proyek Koperasi Merah Putih tidak hanya dilakukan dengan menambah jumlah tenaga kerja, tetapi perlu dilakukan melalui optimalisasi waktu kerja, peningkatan keterampilan tenaga kerja, pengelolaan material dan

peralatan yang baik, serta peningkatan koordinasi dan pengawasan. Pengendalian produktivitas secara berkala juga diperlukan untuk mengetahui adanya penyimpangan antara pencapaian aktual dengan target proyek sehingga tindakan perbaikan dapat dilakukan lebih awal dan pelaksanaan proyek dapat berjalan secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Mantap, B., & Munizar, R. (2019). Identification of human errors factors to reducing work accident levels in Bengkulu City. *International Journal of Advance Research and Innovative Ideas in Education*, 5(2), 2159–2165.
- Munizar, R., & Simanjuntak, M. R. A. (2018). The analysis of sustainable development performance of construction projects in the local government of Bengkulu City-Indonesia. *Journal of Scientific and Engineering Research*, 5(4), 303–308.
- Munizar, R., & Leonanda, B. D. (2025). The implementation of Earned Value Management (EVM) in cost and time control of a road improvement project. *International Journal of Advance Research and Innovative Ideas in Education*, 11(4).
- Wijaya, A., & Munizar, R. (2026). Performance analysis of the supervising consultant on the Puguk–Lubuk Resam Road Reconstruction Project in Bengkulu Province. *Journal of Engineering and Applied Technology*, 2(1), 400–412.
- Munizar, R. (2025). Identification of factors and models for the development of integrated tourism infrastructure in Bengkulu Province. *Journal of Engineering and Applied Technology*, 1(2), 248–260.